

PERAN UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP EARNING MANAGEMENT

Anggri Aprilia Pusparini¹, Argamaya^{2*}

^{1 2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,
Jakarta, Indonesia

E-mail: ²argamaya@bakrie.ac.id

*corresponding author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap *earning management*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016, sebanyak 36 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *earning management*, kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of the role of firm size, leverage, profitability and managerial ownership on earning management. The sample used in this study were manufacturing companies in the mining sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2016, with 36 samples. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that firm size had no effect on earnings management, leverage had no effect on earnings management, profitability had no effect on earnings management and managerial ownership had no effect on earnings management.

Keywords: *earnings management, firm size, leverage, managerial ownership, profitability*

PENDAHULUAN

Kasus penyalahgunaan laporan keuangan banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan dari Jepang yang telah terbukti menyalahgunakan laporan keuangan, kedua perusahaan tersebut bergerak di bidang produksi elektronik dan teknologi. Pada tahun 2015, Toshiba melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara menyajikan keuntungan yang tidak sesuai. Keuntungan perusahaan dicatat lebih sebesar US\$1,2 miliar selama lima tahun periode. Manipulasi laporan keuangan tersebut dilakukan oleh Presiden dan CEO Toshiba Corporation.

Fenomena selanjutnya terjadi di Indonesia, yaitu PT Medco E&P yang melakukan kecurangan pada pelaksanaan eksploitasi minyak dan gas bumi pada tahun 2013 (Skornews.com). PT MEPI melakukan manipulasi terkait perhitungan *cost recovery* yang mengurangi jumlah dana bagi hasil yang diterima pemerintah.

Pada tahun 2012, manipulasi laporan keuangan juga dilakukan oleh salah satu perusahaan bakrie group, PT Bumi Resources (BUMI). Penyebab perusahaan tersebut melakukan manipulasi adalah karena perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 3,14 triliun sepanjang semester awal tahun 2012, selain itu permasalahan yang dihadapi adalah harga saham di internasional terus menurun dan meningkatnya jumlah utang yang dimiliki, sehingga perusahaan terus

melakukan manipulasi laporan keuangan (Rifky, 2012).

Manajemen yang ditekan untuk selalu melakukan performa terbaik sehingga bisa menyajikan hasil kerja dan laporan keuangan yang baik menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan (Sulistyanto, 2015). Konsekuensi dari manipulasi laporan keuangan itu adalah akan banyak pihak yang mengalami kerugian karena kesalahan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan untuk pihak-pihak berkepentingan (Kasmir, 2012). Selain itu, laporan keuangan juga dimanfaatkan sebagai alat komunikasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan dan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Astuti, Nuraina dan Wijaya, 2017).

Laba adalah salah satu informasi penting yang sering diperhatikan oleh pihak internal dan eksternal pengguna laporan keuangan. Laba menjadi indikator penting untuk mengukur performa perusahaan. Manajemen sadar akan pentingnya informasi laba, sehingga mereka sangat termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Motivasi manajemen laba timbul karena tekanan yang dialami manajemen.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen laba di antaranya adalah karena manajer merasa memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi laporan keuangan kepada investor, dimana perilaku menyimpang ini umumnya ditemukan pada perusahaan berukuran besar yang memiliki banyak investor dan juga adanya hutang yang dimiliki perusahaan yang memungkinkan manajemen laba itu dilakukan (Utari dan Sari, 2016).

Bonus adalah salah satu motivasi yang dapat menimbulkan manajemen laba, manajer cenderung akan meningkatkan laba untuk memperoleh bonus yang akan diterima, yang umumnya berupa kepemilikan saham (Scott, 2011). Apabila kepemilikan saham manajemen rendah, maka tindakan terjadinya perilaku yang menguntungkan manajer akan meningkat (Yusrilandari, Hapsari dan Mahardika, 2016). Manajer juga akan melakukan *income maximation* untuk meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan, ketika perusahaan mengalami penurunan laba (Scott, 2011).

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya manajemen laba. Amran, Abdul dan Bin(2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah nilai yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki tingkat operasional dan kestabilan yang lebih baik dan kesalahan estimasi yang ditimbulkan juga akan lebih rendah (Dechow dan Dichev, 2002).

Perusahaan besar yang memiliki banyak investor cenderung memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba yang lebih besar, karena perusahaan harus mampu mencapai ekspektasi para investornya. Aprinadan khairunnisa (2015) mampu membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Purnama (2017) dan Suriana (2015) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Astuti, Nuraina dan Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage menjadi faktor selanjutnya yang mendorong timbulnya manajemen laba. *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset (Utari dan Sari, 2016). Penelitian Astuti, Nuraina dan Wijaya (2017) dan Utari dan Sari (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung oleh pihak perusahaan dan manajemen akan membuat kebijakan manajemen laba yang dapat meningkatkan pendapatan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Wildarman, Herawati dan Muslim (2015) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Purnama (2017) menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah faktor yang mendorong terjadinya manajemen laba. Profitabilitas menggambarkan performa perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Yusrilandari, Hapsari dan Mahardika, 2016). Profitabilitas adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2011). Penelitian Purnama (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, dalam penelitian Wildarman, Herawati dan Muslim (2015) dan Aprina dan Khairunnisa (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin tinggi manajemen laba.

Kepemilikan manajerial adalah salah satu faktor yang juga mempengaruhi manajemen laba. Kepemilikan manajerial menggambarkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan yang dikelola (Gideon, 2015). Meningkatnya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Putri dan Yuyetta, 2013). Penelitian yang dilakukan Suriana (2015) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan memberikan dorongan bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba.

Sedangkan, hasil penelitian Purnama (2017) dan Utari dan Sari (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, banyak penelitian mengenai manajemen laba yang menghasilkan *mixed result*. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen laba penting untuk dilakukan kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Nuraina dan Wijaya (2017) yang menganilai pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Kebaruan dari penelitian ini adalah adanya penambahan dua variabel independen profitabilitas dan kepemilikan manajerial yang merupakan saran yang diberikan peneliti sebelumnya untuk menambah variabel tersebut dan penambahan variabel ini juga telah diteliti sebelumnya oleh Purnama (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sektor perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang termasuk ke dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka judul dari penelitian ini adalah **“Peran Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Earning Management*.”**

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory menggambarkan hubungan antara manajer dan pemegang saham. *Agency theory* timbul karena adanya konflik antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). *Agency theory* menjelaskan bahwa ada kepentingan yang tidak sejalan antara manajer dengan pemilik perusahaan, dan hal tersebut menjadi rintangan perusahaan dalam mencapai tujuan (Raharjo, 2007). Manajemen merupakan pihak yang diberikan wewenang oleh pemegang saham untuk bekerja dan memaksimalkan kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Konflik keagenan timbul karena adanya pemisahan antara manajemen dan pemegang saham yang mengakibatkan adanya informasi yang asimetris. Manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Manajer memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai nilai perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham, sebab manajer melihat secara langsung operasional perusahaan secara *day-to-day*. Konflik keagenan tidak terlepas dari manajer yang cenderung memiliki tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan memperoleh bonus, namun mengorbankan dan merugikan pihak lain (Putri dan Titik, 2014). Kecenderungan itulah yang menimbulkan manajer melakukan tindakan

manajemen laba. Manajemen laba adalah pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan spesifik.

Signalling Theory

Menurut Marlinah (2014), *signalling theory* menggambarkan perilaku manajemen yang memberikan sinyal kepada para investor mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi mengenai komponen dalam laporan keuangan lebih banyak diketahui oleh manajemen. Tujuan manajemen memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada investor adalah untuk memperoleh keuntungan.

Salah satu cara yang digunakan manajemen dalam memberikan sinyal pada investor adalah dengan berani mengambil *leverage* yang tinggi. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Riyanto, 1995: 331). Dengan memiliki *leverage* yang tinggi, perusahaan berharap nilai perusahaan pun tinggi sehingga investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi (Butar, 2014). Terlepas dari tujuan tersebut, dampak dari *leverage* yang tinggi akan meningkatkan utang yang tinggi juga pada perusahaan yang akan memberikan motivasi bagi manajemen untuk melakukan tindakan menyimpang (Miswandi, 2014).

Motivasi *signalling* ini mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Manajemen

berusaha menyampaikan sinyal kabar baik maupun kabar buruk tentang kondisi perusahaan. Kondisi keuangan yang buruk mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk meyakinkan para pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik (Lo, 2012).

Motivasi Manajemen Laba

Motivasi manajemen laba adalah dorongan yang dialami manajer untuk melakukan perilaku menyimpang seperti manajemen laba (Scott, 2011: 344). Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk menjadi perlindungan diri atau perusahaan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga yang akan menimpa perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Scott (2011: 302) terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer dalam melakukan tindakan praktik manajemen, antara lain yaitu rencana bonus (*bonus scheme*), motivasi politik (*political motivation*), motivasi perpajakan (*taxation motivation*), penawaran saham perdana (*initial public offering*) dan informasi kepada investor (*to communicate information to investor*)

Income Minimization

Ketika perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas secara drastis, praktik manajemen *income minimization* cenderung dilakukan. Hal ini bertujuan untuk

mengatasi laba pada periode yang akan datang, yang diestimasikan akan turun drastis dengan mengambil laba periode sebelumnya. Manajer seringkali mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya ketika perusahaan memperoleh laba yang cukup besar dengan tujuan untuk mengurangi perhatian politis (Istiqomah dan Adhariani, 2017).

Income Maximation

Praktik *income maximation* dilakukan saat laba perusahaan mengalami penurunan. *Income maximation* dilakukan dengan tujuan untuk melaporkan laba bersih yang tinggi, sehingga manajemen memperoleh bonus yang besar (Febriyanti, Sawarjuono dan Pratama, 2014).

Income Smoothing

Income smoothing adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan dengan meratakan laba yaitu dengan cara dinaikkan atau diturunkan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar ketika dilaporkan, agar perusahaan terlihat stabil dan tidak memiliki risiko keuangan yang tinggi bagi investor (Belkaoui, 2006: 72).

Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba dilakukan dalam praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari kerugian dan penurunan laba pada perusahaan (Utari dan Sari, 2016).

Terdapat beberapa teknik manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000). Pertama, memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Manajemen memiliki cara dalam mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi. Beberapa contoh tersebut antara lain: amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi biaya garansi, dan lainnya. Teknik kedua adalah mengubah metode akuntansi. Adanya perubahan metode akuntansi untuk mencatat suatu transaksi. Salah satu contohnya yaitu, mengubah depresiasi aset tetap dari metode jumlah angka tahun menjadi metode garis lurus. Teknik terakhir yaitu menggeser periode biaya atau pendapatan. Perekrayaan periode biaya atau pendapatan dengan mengatur biaya yang terjadi dengan mempercepat atau menunda biaya sampai periode berikutnya dan mengatur saat penjualan dengan mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan.

Manajemen Laba

Menurut Harahap (2011: 305), laba adalah selisih antara realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Manajemen laba adalah bentuk kecurangan yang dilakukan manajemen untuk mengelabui pihak lain. Menurut Sulistyanto (2015: 6) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk

mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui performa dan keadaan keuangan perusahaan. Schipper (1989) mengartikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan tujuan tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengelompokkan perusahaan berdasarkan besar dan kecilnya. Ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka artinya mereka menanggung ekspektasi tinggi dari investor atau pihak eksternal lain. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Umumnya, perusahaan kecil kurang memiliki akses ke pasar modal yang terorganisir. Oleh sebab itu, secara tidak langsung ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan serta menghasilkan laba (Nuraini, 2014).

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang (Riyanto, 1995:331). Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, *leverage* juga

menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin tinggi juga ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan dan juga untuk mengestimasi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor apabila berinvestasi pada suatu perusahaan.

Leverage adalah perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* berarti semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan. Menurut Mahawyahrti dan Budiasih (2016) perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi diduga melakukan manajemen laba, karena mereka cenderung memiliki porsi utang yang tinggi dan berisiko *default* atau tidak dapat membayar utang tersebut ketika jatuh tempo. Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang jangka panjang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba (Yusrilandari, Hapsari dan Mahardika, 2016). Profitabilitas adalah informasi yang penting bagi pihak eskternal, karena profitabilitas menunjukkan kinerja baik atau buruknya kinerja perusahaan secara

keseluruhan. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, artinya perusahaan telah dikelola dengan baik. Apabila profitabilitas suatu perusahaan buruk, artinya perusahaan tidak dikelola dengan baik. Menurut Solihin (2009:18) apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang cukup, perusahaan memiliki peluang untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya hingga di masa yang akan datang. Namun, laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu direktur dan komisaris. Kepemilikan diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer (Wahidahwati, 2002). Apabila kepemilikan manajemen rendah, maka besar kemungkinan terjadinya perilaku manajemen laba untuk menguntungkan manajer. Sebaliknya, tingginya kepemilikan manajerial, maka keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba berkurang karena manajer ikut bertanggungjawab atas keputusan yang diambil. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah klasifikasi besar kecilnya skala suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Menurut Suriana (2015), Purnama (2017) dan Mahawyahrti dan Budiasih (2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena, mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil tingkat pengelolaan labanya. Sementara itu, menurut Aprina dan Khairunnisa (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Manajemen yang bekerja pada perusahaan besar dengan operasional yang kompleks cenderung melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian Ulya dan Khairunnisa (2015), Putri, Haryetti dan Fathoni (2014) dan Wijaya, Wahyuni dan Yuniarta (2017) membuktikan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sementara itu, Astuti, Nuraina dan Wijaya (2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian dengan hasil serupa yang juga dilakukan oleh Manggau (2016), Yusrilandari, Hapsari dan Mahardika (2016), Putri dan Titik (2014) serta Gunawan, Darmawan dan Purnamawati

(2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Riyanto, 1995: 331). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Astuti, Nuraina dan Wijaya, 2017). Menurut Wildarman, Herawati dan Muslim (2015) *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Penelitian Astuti, Nuraina dan Wijaya (2017) dan Mahawyahrti dan Budiasih (2016) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin besar rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Manajemen akan membuat kebijakan manajemen laba yang dapat meningkatkan

pendapatan. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan Utaril dan Sari (2016) dan Putri, Haryetti dan Fathoni (2014) yang juga menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Purnama (2017) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Ulya dan Khairunnisa (2015) dan Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015) juga menunjukkan *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah salah satu indikator performa manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah informasi yang penting bagi pihak eksternal karena, profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan baik dan begitupun sebaliknya, apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Menurut Purnama (2017), profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, menurut Wildarman, Herawati dan Muslim (2015) dan Aprina dan Khairunnisa (2015) menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ulya dan Khairunnisa (2015) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Yusrilandari, Hapsari dan Mahardika (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil serupa juga dihasilkan pada penelitian Putri, Haryetti dan Fathoni (2014) dan Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015) yang menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola (Gideon, 2015). Kepemilikan saham yang tinggi akan membuat manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan ekonomi yang telah ditentukan dan bertanggungjawab atas konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Oleh sebab itu, manajer cenderung memiliki tanggungjawab lebih besar dan lebih berhati-hati dalam

menyajikan laporan keuangan perusahaan. Menurut Suriana (2015) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena, adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan memberikan dorongan bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba. Hasil penelitian Putri dan Yuyetta (2013) dan Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial, akan semakin rendahnya manajemen laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Sari (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Fitria dan Kurnia (2015) dan Putri dan Titik (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

METODOLOGI

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di muat di IDX tahun 2013-2016. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2016	42
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahun berakhir pada 31 Desember selama periode 2013-2016	(8)
3	Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tidak menyediakan komponen yang diperlukan dalam penelitian.	(17)
4	Pada awal periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan tidak menghasilkan laba.	(8)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		9
Total sampel pengamatan selama 4 tahun		36

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan yang telah

diolah lebih lanjut. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang telah dipublikasikan. Sumber data dari penelitian ini adalah situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan *archival research* atau riset arsip.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh manajemen dalam proses penyusunan laba yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Hidayat, 2016). Manajemen laba sebagai suatu kondisi dimana terdapat campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau perusahaannya sendiri (Scott, 2011).

$$DACit = (TACit / SALEit) - (TACit-1 / SALEit-1)$$

Keterangan :

DACit = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TACit = *Total accrual* perusahaan i pada tahun t

TACit-1 = *Total accrual* perusahaan i pada tahun t-1

SALEit = Tingkat penjualan perusahaan i pada tahun t

SALEit-1 = Tingkat penjualan perusahaan i pada tahun t-1

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Umumnya ukuran perusahaan dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan dan semakin kecilnya aset perusahaan maka ukuran perusahaan tersebut kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{LogNatural}(\text{Assets})$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan perbandingan jumlah utang atau kewajiban perusahaan dan total aset (Solihin, 2009). Jumlah utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan kemungkinan untuk *default* atau membayar utang tersebut juga tinggi (Astuti, Nuraina dan Wijaya, 2017). Penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* karena, rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang

ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor cenderung menginginkan tingkat keuntungan atau *return* yang semakin tinggi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Menurut Hery (2012) rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas adalah salah satu indikator performa manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki peluang untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya hingga di masa yang akan datang (Solihin, 2009).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Gideon (2015), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi

kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan bekerja secara maksimal dan penuh kehati-hatian untuk mencapai tujuan perusahaan yang selanjutnya akan menguntungkan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, adanya kepemilikan saham oleh manajerial penting karena akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan meregresikan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DTA = \alpha + B1SIZE + B2LEV + B3PR + B4MNJ + e$$

Keterangan :

DTA = Manajemen Laba

α = Konstanta

B1-4 = Koefisien regresi masing-masing variable

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

PR = Profitabilitas
MNJ = Kepemilikan Manajerial
e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel manajemen laba memiliki nilai terendah 0,0570, nilai tertinggi 1,5780, nilai rata-rata sebesar 0,4805 dan standar deviasi sebesar 0,3789.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 15,8800, nilai tertinggi 29,0230, nilai rata-rata sebesar 24,5873 dan standar deviasi sebesar 4,3829.

Variabel *leverage* memiliki nilai terendah 0,0270, nilai tertinggi sebesar 5,9720, nilai rata-rata 0,8430 dan standar deviasi sebesar 1,0065.

Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah 0,0010, nilai tertinggi sebesar 0,6560, nilai rata-rata 0,1569 dan standar deviasi sebesar 0,1532.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah 0,0020, nilai tertinggi 1,0000, nilai rata-rata sebesar 0,2038 dan standar deviasi sebesar 0,2384.

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera yang bernilai 0,554702 dengan nilai probabilitasnya 0,757789 yang berarti $\alpha > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data

terdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari angka probabilitas signifikan 0,05.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai koefisien correlation pada semua variabel independen berada di bawah angka 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antara sesama variabel bebas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas signifikan seluruh variabel melebihi 0,05 sehingga tidak ada satupun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap absolut residual. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.3084. Nilai ini lebih besar dari pada nilai dU yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson sebesar 1.7245, dan terletak diantara nilai dU dan (4-dU) sebesar 2.3755. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi

yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji koefisiensi Determinasi (Adjusted R2)

Berdasarkan hasil uji Adjusted R Square, didapat hasil uji yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*,

profitabilitas, dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 0,271305 atau 27,1305% sedangkan sisanya yaitu, 100% -27,1305% yakni 72,87% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
SIZE	-0.00246	0.029909	-0.082232	0.935
LEV	0.296307	0.132198	2.241395	0.0323
PR	0.519572	0.872072	0.59579	0.5556
MNJ	-1.013993	0.569099	-1.781752	0.0846
C	-1.107057	0.763069	-1.450796	0.1569

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10 (2018)

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 1., menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$DTA = -1,107057 - 0,002460SIZE + 0,296307 LEV + 0,519572 PR - 1,013993 MNJ$$

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistik sebesar 2,885446 dengan nilai probabilitas sebesar 0,03. Nilai signifikansi probabilitas < 0,05 memiliki arti bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat besarnya total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun yang kemudian ditransformasi dalam bentuk logaritma natural.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, terlihat bahwa pada perusahaan yang memiliki total aset sedang atau besar tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba

melalui pelaporan laba positifnya, baik untuk menghindari kerugian penghasilan (*earning losses*) maupun penurunan laba (*earning decreases*).

Perusahaan yang berukuran besar cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan besar sangat diperhatikan oleh instansi pemerintah dan publik. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan sehingga besar perputaran uang yang akan terjadi dan semakin besar kapitalisasi pasar. Kondisi tersebut membuat publik semakin mengenali perusahaan sehingga perusahaan akan selalu berusaha untuk memenuhi ekspektasi publik dan investor.

Adanya pengawasan yang ketat dari pemerintah dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menjadi salah satu penyebab manajer tidak berani mengambil resiko dalam melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Pengawasan pemerintah yang ketat juga mendorong perusahaan untuk tidak mengambil risiko dengan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Perilaku manajemen laba dan manipulasi laporan keuangan akan mudah diketahui oleh pemerintah dan investor sehingga hal ini dapat merusak nama baik dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Manggau

(2016), Astuti, Nuraina dan Wijaya (2017), dan Yusrilandari, Hapsari dan Mahardika (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suriana (2015), Aprina dan Khairunnisa (2015), Ulya dan Khairunnisa (2015), dan Fitria dan Kurnia (2015) yang mendapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, tingkat utang yang dimiliki perusahaan memungkinkan manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Tingginya *leverage* yang dimiliki perusahaan mengindikasikan terjadinya manajemen laba.

Banyaknya jumlah investor yang menginvestasikan uang mereka pada perusahaan mendorong manajemen untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* dimana menjelaskan adanya perilaku manajer yang mengharapkan pertumbuhan perusahaan di masa depan berada pada tingkat tinggi yang membuat manajemen berani mengambil *leverage* yang tinggi untuk memberikan

sinyal kepada investor. Tingginya rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan akan membuat manajemen melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba karena memiliki proporsi utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya. Tingginya rasio *leverage* juga menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya utang (biaya bunga) yang harus ditanggung oleh pihak perusahaan.

Kemudian saat *leverage* perusahaan meningkat, maka manajer akan cenderung mengelola dan mengatur laba agar kewajiban hutang yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu, dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengatur jumlah labanya agar terhindar dari pembayaran hutang perusahaannya.

Hasil penenilitan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahawyahrti dan Budiasih (2016), Utaril dan Sari (2016), Astuti, Nuraina dan Wijaya (2017), dan Wildarman, Herawati dan Muslim (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Purnama (2017) dan Ulya dan Khairunnisa (2015) yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas dihitung menggunakan *return on asset* yaitu, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin besar perubahan profitabilitas, menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi risiko ketika berinvestasi sehingga, memberikan dampak pada kepercayaan investor. Oleh karena itu, perubahan profitabilitas yang fluktuatif diduga menjadi alasan kuat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang menggambarkan tingkat kinerja perusahaan dan penggunaan *return on asset* dalam memproksikan profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan, diduga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Muhammadinah (2016) menyatakan bahwa investor cenderung mengabaikan informasi *return on asset* yang ada sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Alasan lain adalah dikarenakan adanya perhatian yang cukup besar terhadap sektor pertambangan dari pemerintah terutama pada sektor mineral dan batubara diduga menjadi salah satu penyebab manajemen perusahaan-

perusahaan sektor pertambangan berhati-hati dalam melakukan tindakan apapun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusrilandari, Hapsari dan Mahardika (2016), Putri, Haryetti dan Fathoni (2014) dan Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wildarman, Herawati dan Muslim (2015), Aprina dan Khairunnisa (2015), dan Purnama (2017) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya persentase saham yang dimiliki pihak manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena persentase manajemen yang memiliki saham relatif kecil dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum. Sehingga, adanya faktor lain selain kepemilikan manajerial yang mempengaruhi timbulnya perilaku manajemen laba agar menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Kurnia (2015) dan Putri dan Titik (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriana (2015), Putri dan Yuyetta (2013), dan Utari dan Sari (2016) yang memperoleh hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu ukuran sampel yang relatif sedikit pada penelitian ini karena hanya dibatasi dengan periode empat tahun terakhir yaitu 2013-2016 dan hasil uji R square pada penelitian ini menunjukkan angka yang rendah sehingga kurang dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

[miliaran-laporan-keuangan.html](#).

Saran

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian di atas, maka beberapa saran bagi penelitian-penelitian berikutnya, yaitu agar penelitian berikutnya menambah periode tahun penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel independen di luar model penelitian ini, seperti asimetri informasi, kompensasi bonus, kualitas audit, afiliasi grup bisnis atau faktor lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan nilai R square.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A., Abdul, M. R. B., & Bin, C. H. M. H. (2009). Risk Reporting: An Explanatory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports. *Managerial Auditing Journal*. Vol.24, No.1.
- Aprina, D. N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, Vol.2, No.3. e-ISSN: 2355-9357.
- Arham. (2015). Medco Diduga Manipulasi Miliaran Laporan Keuangan. Diakses pada tanggal 22 November 2017. <http://skornews.com/skor-medco-diduga-manipulasi->
- Astuti, Y. A., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal The 9th Fipa: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun*, Vol.5. e-ISSN: 2337-9723.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Teori Akuntansi* (Ali Akbar Yulianto & Risnawati Dermauli, Penerjemah), Edisi 5 Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Butar, S. B. (2014). Implikasi Regulasi Pasar Modal Terhadap Motif Manajemen Laba: Pengujian Berbasis Teori Pesinyalan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.11, No.1.
- Dechow, P., & Dichev. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77 (Suplement), 35-59.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyanti, A., Suwarjuono, T., & Pratama, B. A. (2014). Manajemen Laba: Pro- Kontra Pemaknaan Antara Kreditur dan Debitur dalam Proses Pembiayaan kredit. *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol.16,

- No.1. ISSN: 1411-1438.
- Fitria, M., & Kurnia. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4, No.6.
- Gideon, S. B. B. (2015). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3, No.1.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Edisi 11). Jakarta: RajaGrafindo Persada. ISBN: 979-421-368-3.
- Hidayat. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. 3, No.1, hal 234-248.
- Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Stock Return* dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.19, No.1. ISSN: 1411-0288.
- Jensen, M. C., & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavioral, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.Vol. 3, hal 305-360.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lo, E. W. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenan Versus Teori *Signaling*. *Jurnal Akuntansi*, Vol.8, No.1.
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Asimetri Informasi, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.11, No.2.
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

- Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.13, No.2. e-ISSN: 2528-1135.
- Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja dan Faktor Lainnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.16, No.2. ISSN: 1410-9875.
- Miswandi. (2014). *Program Penyuluhan Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tambang*. Riau: Kampar.
- Muhammadinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Growth*, Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal I-Finance*, Vol.2, No.1.
- Nuraini, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 452-470.
- Nuryaman. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme GCG Terhadap Manajemen laba. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol.3, No.1. e- ISSN: 2541-3635.
- Putri, I. T., Haryetti, & Fathoni, A. F. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.1, No.2.
- Putri, M. S., & Titik, F. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, Vol.1. e-ISSN: 2355-9357.
- Putri, N. D., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3. e-ISSN: 2337-3806.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol.2, No.1. ISSN: 1907-6304.

- Restuwulan. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Rifky, L. U. (2012). Bapepam Endus ada Penyelewengan Keuangan di Group Bakrie-Konflik Internal Manajemen Muncul. Diakses pada tanggal 22 November 2017. <http://www.neraca.co.id/article/19651/konflik-internal-manajemen-muncul-bapepam-endus-ada-penyelewengan-keuangan-di-grup-bakrie>.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory, 6 Edition*. United States: Pearson.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sulistyanto, H. S. (2015). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta:Grasindo.
- Suriana. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Afiliasi Group Bisnis Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Implementasi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIVA*, Vol.4, No.1. e-ISSN: 2089-6859.
- Ulya, N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *e- Proceeding of Management*, Vol.2, No.1. e-ISSN: 2355-9357.
- Uswati, L., & Mayangsari, S. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Future Stock Return* dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Ekonomi dan keuangan*, Vol.20, No.2. ISSN: 1411- 0393.
- Utari, N., & Sari, M. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15. ISSN: 1886- 1914.
- Wahidahwati. (2002). Kepemilikan Manajerial dan *Agency Conflict*: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko

(*Risk Taking*), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen. *Simposium Nasional Akuntansi V*.

Wijaya, G. E., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.8, No.2.

Wildarman, Herawati, & Muslim, R. Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *E-Journal Universitas Bung Hatta*, Vol.6, No.1. ISSN: 1412-0151.

Yusrilandari, L. P., Hapsari, D. W., & Mahardika, D. P. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, Vol.3, No.3. e-ISSN: 2355-9357.

